

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Echols dan Shadily, kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Musfah, 2011, hal. 27). Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kompetensi adalah (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Tim, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2008, hal. 379). Sedangkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Undang-Undang RI No.14, 2005, hal. 3) disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional (Musfah, 2011, hal. 30). Dengan memiliki keempat kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara profesional.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Dalam Khofiatun, dkk, Jurnal Pendidikan 1 (5) Tahun 2016) menyebutkan bahwa:

“Macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dari ke empat kompetensi guru tersebut kompetensi pedagogik guru menempati tempat yang paling penting dalam

pendidikan pada umumnya serta dalam pelaksanaan pembelajaran karena guru memegang peranan dalam proses tersebut, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang melibatkan aspek kompetensi guru”.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Indriani, 2005, hal. 17). Dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut, guru harus memiliki kompetensi guru.

b. Macam-macam Kompetensi Guru

Pemerintah dalam kebijakan pendidikan nasional telah merumuskan kompetensi guru ada empat, hal tersebut tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Peraturan Pemerintah No. 19, 2005, hal. 59 - 60). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu:

- a) Mengetahui karakteristik anak didik
- b) Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c) Mampu mengembangkan kurikulum
- d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- f) Komunikasi dengan peserta didik
- g) Penilaian dan evaluasi pembelajaran

2) Kompetensi Profesional

Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu terkini karena perkembangan ilmu selalu dinamis, kompetensi ini harus terus dikembangkan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- a) konsep, struktur, metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c) Hubungan konsep antar pelajaran terkait
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- e) Kompetensi secara professional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bisa dilihat apakah seorang guru bisa bermasyarakat dan bekerja sama dengan peserta didik serta guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi:

- a) Berkomunikasi lisan dan tulisan.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- e) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- f) Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.
- g) Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, berakhlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Indriani dalam Fenomena 7 (1) (2015) mengatakan bahwa “Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik dengan berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif”.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Jejen Musfah (Musfah, 2011, hal. 31), mengartikan kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (Peraturan Pemerintah No. 19, 2005, hal. 59)

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi yang merupakan kompetensi khas, yang membedakan guru dengan profesi lainnya ini terdiri dari 7 aspek kemampuan, yaitu:

- 1) Mengetahui karakteristik anak didik.
- 2) Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- 5) Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik.
- 6) Komunikasi dengan peserta didik.
- 7) Penilaian dan evaluasi pembelajaran.

b. Aspek dan Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Berkaitan dengan kegiatan Penilaian Kinerja Guru terdapat 7 (tujuh) aspek dan 45 (empat puluh lima) indikator yang berkenaan penguasaan kompetensi pedagogik. Berikut ini disajikan ketujuh aspek kompetensi pedagogik beserta indikatornya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, hal. 41-54):

- 1) Mengetahui karakteristik peserta didik. Indikatornya:
 - a) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
 - b) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- c) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.
 - d) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.
 - e) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
 - f) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
Indikatornya:
- a) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.
 - b) Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.
 - c) Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.
 - d) Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.
 - e) Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.
 - f) Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

- 3) Pengembangan kurikulum. Indikatornya:
 - a) Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.
 - b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.
 - c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran.
 - d) Guru memilih materi pembelajaran yang: (1) sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) tepat dan mutakhir, (3) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, (4) dapat dilaksanakan di kelas dan (5) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 4) Kegiatan pembelajaran yang mendidik. Indikatornya:
 - a) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya.
 - b) Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.
 - c) Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
 - d) Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar.
 - e) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.
 - f) Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.

- g) Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.
 - h) Guru mampu audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.
 - i) Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain,
 - j) Guru mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.
 - k) Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk tik) untuk meningkatkan motivasi belajar pesertadidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik. Indikatornya:
- a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.
 - b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing.
 - c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.
 - d) Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.
 - e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.
 - f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.
 - g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.

- 6) Komunikasi dengan peserta didik. Indikatornya:
- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.
 - b) Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut.
 - c) Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.
 - d) Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.
 - e) Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
 - f) Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.
- 7) Penilaian dan Evaluasi. Indikatornya:
- a) Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.
 - b) Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.
 - c) Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
 - d) Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.

- e) Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Motivasi Belajar

a. Pandangan Tentang Belajar

Menurut pendapat Hamzah B. Uno (Uno, 2007, hal. 15) belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan perilaku seseorang setelah mempelajari suatu objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu.

Driscoll dalam buku teori motivasi dan pengukurannya(Uno, 2007, hal. 15) menyatakan ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam belajar, yaitu: (1) belajar adalah sesuatu yang menetap dalam kinerja seseorang, dan (2) hasil belajar yang muncul dalam diri siswa merupakan akibat atau hasil dari interaksi siswa dengan lingkungan.

Terdapat tiga ciri yang tampak dari orang yang mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu(Uno, 2007, hal. 16), yaitu:

- 1) Adanya objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) yang menjadi tujuan untuk dikuasai.
- 2) Terjadinya proses, berupa interaksi antara seseorang dengan lingkungannya atau sumber belajar (orang, media, dan sebagainya), baik melalui pengalaman langsung atau belajar berpartisipasi dengan berbuat sesuatu maupun pengalaman pengganti.
- 3) Terjadinya perubahan perilaku baru sebagai akibat mempelajari suatu objek (pengetahuan) tertentu.

Jadi menurut Hamzah B. Uno, belajar sebagai perubahan tingkah laku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu.

b. Pengerian Motivasi

Setiap tingkah laku yang ditampilkan individu biasanya didahului oleh adanya suatu motivasi, dan motivasi itu dapat disebut sebagai penentu tingkah laku. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya(Uno, 2007, hal. 3).

Menurut Mc. Donald dalam buku *Interaksi dan motivasi belajar mengajar* (Sardiman A.M, 2004, hal. 73-74), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang.
Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.
Motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan pengetahuan lama dan memperoleh pengetahuan baru. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan. Untuk mencapai tujuan belajar tentunya sangat diperlukan adanya motivasi belajar.

Menurut Iftikhah dalam jurnal ilmiah pendidikan bimbingan dan konseling mengatakan bahwa: “Motivasi belajar adalah dorongan untuk mencapai tujuan belajar berupa perubahan tingkah laku individu yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap atau mengenai sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam kegiatan belajar”.

Sedangkan Hamzah B. Uno (Uno, 2007, hal. 23) mendefinisikan motivasi belajar sebagai berikut:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam

belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Jadi, motivasi belajar adalah hasil dari suatu dorongan yang telah dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil usaha kegiatan belajar (Kurniawan, 2015, hal. 8). Motivasi belajar ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Berdasarkan teori yang dikemukakan Hamzah B. Uno, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang dimiliki oleh siswa dalam belajar untuk berhasil dalam meraih cita-cita yang dapat diperoleh dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif.

d. Faktor dan Indikator Motivasi Belajar

Faktor dan indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (Uno, 2007, hal. 23) diantaranya dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Faktor Intrinsik, indikatornya berupa:
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
 - c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 2) Faktor ekstrinsik, indikatornya berupa:
 - a) Adanya penghargaan dalam belajar.
 - b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

e. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman mengemukakan ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa (Sardiman A.M, 2004, hal. 83) diantaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

f. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. (Sardiman A.M, 2004, hal. 144-146) merincikan peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar sebagai berikut:

1) Informator

Peranan guru sebagai informator dimaksudkan bahwa guru sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum kepada siswanya. Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan informasi berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai-nilai kepada siswanya.

2) Organisator

Sebagai organisator guru mempunyai peranan sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. Peranan guru dalam mengorganisasikan materi tercermin dalam pengelolalan kelas yang mencakup tata ruang kelas dan dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

3) Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran. Peranan guru sebagai motivator ini sangat penting dalam interaksi belajar-mengajar, karena menyangkut esensi guru sebagai pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri.

4) Pengarah/Direktor

Peran guru sebagai pengarah/direktor harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan seperti semboyan "*handayani*".

5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya yang termasuk dalam lingkup semboyan "*ing ngarso sung tulodo*".

6) *Transmitter*

Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Guru berperan sebagai fasilitator akan memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan

suasana kegiatan belajar yang serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung efektif. Hal ini bergayut dengan semboyan "*Tut Wuri Handayani*".

8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar tentang topik permasalahan dalam kegiatan diskusi siswa.

9) Evaluator

Peran sebagai evaluator, guru menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing pelajaran.

Seorang guru yang baik, harus mampu menjalankan ke sembilan peran tersebut. Namun, dalam hal pelaksanaannya tidaklah mudah, diperlukan kompetensi guru untuk dapat mewujudkannya, yang salahsatu diantara kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pedagogik guru.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kisti Rusmaeni /2014	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMAN 1 Nagreg	SMAN 1 Nagreg	Asosiatif kausal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMAN 1 Nagreg termasuk baik. 2. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Nagreg. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X 2. Pendekatan dan analisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Y 2. Mata pelajaran 3. Tempat penelitian
2.	Windi Mustikasari/ 2015	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa	SMA 3 Pasundan	Asosiatif Kausal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. 2. Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. <p>Kompetensi pedagogik guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X₁ 2. Pendekatan dan analisis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Y 2. Mata Pelajaran 3. Tempat Penelitian

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa namun tidak terdapat pengaruh yang secara signifikan bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.		
3.	Angga Putra Kurniawan/ 2015	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar	SMP Negeri 5 Blitar	Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil uji signifikansi menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan. 2. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa. 3. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran (kompetensi pedagogik) sebab kemampuan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel X 2. Variabel Y 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat penelitian 2. Pendekatan & analisis

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<p>dalam mengolah pembelajaran sangatlah penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.</p> <p>4. Untuk mencapai motivasi belajar yang baik, seorang guru harus bisa mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, karena hal tersebut sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswanya.</p>		

C. Kerangka Pemikiran

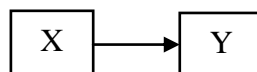
Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang dirancang oleh guru, dimana didalamnya terdapat interaksi antara siswa dan guru maupun sumber belajar untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran berlangsung selama jangka waktu tertentu dan menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar ini dapat dinilai dan diketahui dari belum tahu menjadi tahu, dari belum paham menjadi paham, dari belum mampu menjadi mampu yang intinya perubahan kearah yang lebih baik. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal tentu dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi pula.

Seiring dengan perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 siswa pun dituntut untuk lebih aktif karena pembelajaran di dalam kelas yang tadinya berpusat pada guru (*teacher center*) berubah menjadi berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu juga kurikulum 2013 lebih menekankan agar siswa setiap harinya diberikan tugas harian untuk dikerjakan. Kenyataan tersebut tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kejenuhan pada siswa untuk belajar karena terus-menerus dituntut untuk mengerjakan tugas. Untuk mencegah terjadinya kejenuhan tersebut, sangatlah dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi yang harus dimiliki oleh siswa. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari lingkungan sekitar (motivasi ekstrinsik).

Guru sebagai fasilitator di dalam kegiatan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memotivasi siswanya, seorang guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, menyajikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan menjalin komunikasi yang baik dengan siswanya, sehingga jika siswa sedang dalam kesulitan guru yang bersangkutan mampu memahaminya sehingga siswapun akan termotivasi untuk belajar karena guru yang bersangkutan menyenangkan dan mampu mengerti siswa ketika sedang menghadapi kebingungan dalam belajar. Untuk mencapai indikator-indikator tersebut, dibutuhkan penguasaan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa, sehingga diharapkan dengan penelitian ini, dapat menumbuhkan kesadaran bagi guru untuk memenuhi kompetensi guru, yang salahsatunya adalah kompetensi pedagogik.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, diperoleh paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

Keterangan : X = Variabel independen (kompetensi pedagogik guru)

Y = Variabel dependen (motivasi belajar siswa)

D. Asumsi Penelitian

Berdasarkan hasil studi dokumentasi atas penelitian yang telah dilakukan oleh Angga Putra Kurniawan(Kurniawan, 2015, hal. 102), diperoleh asumsi-asumsi sebagai berikut:

1. Hasil uji signifikansi menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan.
2. Terdapat pengaruh positif antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa.
3. Seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengolah pembelajaran (kompetensi pedagogik) sebab kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran sangatlah penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.
4. Untuk mencapai motivasi belajar yang baik, seorang guru harus bisa mengoptimalkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya, karena hal tersebut sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswanya.

Sehingga diperoleh kesimpulan berupa asumsi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Penulis mengambil hipotesis atau dugaan sementara untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 15 Bandung) sebagai berikut:

1. $H_0 = H_1$: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa.
2. $H_0 \neq H_1$: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa